

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Anak adalah titipan Allah SWT yang harus kita jaga dan kita didik agar ia menjadi manusia yang berguna dan tidak menyusahkan siapa saja bukan sebaliknya. Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, berkata sopan dan kelak suatu hari anak-anak mereka bernasib lebih baik dari mereka baik dari aspek pendidikan, kedewasaan, perilaku, maupun kondisi ekonomi. Oleh karena itu, di setiap benak para orang tua bercita-cita menyekolahkan anak-anak mereka supaya berpikir lebih baik, bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama serta yang paling utama adalah sekolah dapat mengantarkan anak-anak mereka ke pintu gerbang kesuksesan sesuai dengan profesinya.¹

Setelah keluarga, lingkungan kedua bagi anak adalah sekolah. di sekolah, guru merupakan penanggung jawab pertama terhadap pendidikan anak sekaligus sebagai suri teladan. Sikap maupun tingkah laku guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian anak terutama dalam dalam memotivasi minat belajar yang

¹ Mulyadi Kartanegara, *Mozaik Khazanah Islam, Bunga Rampai Dari Chicago*, cet. I (Jakarta Selatan: Paramadina, 2000), h. 75

ada pada diri seorang anak. Terlepas dari itu masyarakat juga berperan penting dalam menunjang keberhasilan seorang anak dalam pendidikan.

Hampir di setiap tempat banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, dan pendidikan putus di tengah jalan atau putus sekolah disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang memprihatinkan. Terlepas dari faktor ekonomi banyaknya anak putus sekolah juga di karenakan kondisi lingkungan sekitar, misalnya masyarakat di lingkungannya kurang peduli dengan pendidikan dan sebagian mereka putus sekolah kerana tidak ada lagi keinginan untuk bersekolah atau malas.

Mohammad Noor Syam, dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam Pancasila, mengemukakan bahwa hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti telur dengan ayam. Masyarakat maju karena pendidikan, dan pendidikan yang maju hanya akan di temukan dalam masyarakat yang maju pula.² Sebagaimana yang sudah di kemukakan di atas bahwa masyarakat sangat peran yang besar dalam konteks penyelenggaraan pendidikan, bagaimanapun kemajuan dan keberadaan suatu lembaga pendidikan sangat di tentukan oleh peran dan masyarakat yang ada, tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat jangan

² *Ibid* h. 75

di arapkan pendidikan dapat berkembang dan tumbuh sebagaimana yang di harapkan.³

Seperti yang di jumpai di Desa Sukosari ini sangat berbanding terbalik yaitu masyarakatnya tergolong sangat minim sekali yang peduli dengan dunia pendidikan, dan pola asuh orang tua yang kurang memperhatikan aktifitas anak, sehingga si anak sendiri tidak termotivasi untuk belajar, lalu apa yang di lakukan oleh anak adalah menghabiskan waktu belajarnya dengan bermain-main dengan teman-temannya, bahkan mereka cenderung berteman pada orang yang lebih dewasa yang lebih dulu putus sekolah. Dengan keadaan lingkungan yang seperti itu juga akan memberikan efek buruk pada perkembangan kepribadian dan pendidikan anak. Alhasil anak menjadi malas belajar dan akhirnya mereka ikut-ikutan putus sekolah.

Menurut pengamatan sementara di desa *Sukosari kecamatan Mantup kabupaten Lamongan* banyak sekali anak yang putus sekolah bukan di karenakan faktor ekonomi yang paling utama, akan tetapi dari faktor pertemanan sebaya yang di antaranya mereka adalah anak yang gagal dalam dunia pendidikan atau putus sekolah, dalam pergaulan mereka sehari-hari hampir selalu menghabiskan waktu bersama-sama, tak peduli dengan waktu, apakah ini waktunya sholat, waktunya mengaji, ataupun waktunya belajar, bahkan tak jarang anak yang putus sekolah itu

³ Hsbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo (Jakarta; 1999) H. 99

mengajak teman-temannya melakukan hal yang sama seperti dirinya, di mulai hal yang paling kecil yaitu berbohong pada orang tuanya, membantah orang tuanya, mengajak bolos mengaji, sampai mengajak untuk bolos sekolah, hal ini menjadi problema di masyarakat desa sukosari, terutama orangtua dari si anak tersebut, dan sebagian dari orang tua mereka mengaku tidak sanggup untuk mendidik anaknya setelah terkontaminasi dengan pergaulan yang di anggapnya buruk.

Sebagian besar, Secara lahiriyah mereka terbilang dari keluarga yang cukup mampu, namun mereka sudah tidak mau lagi bersekolah dengan alasan tidak punya selera lagi untuk bersekolah atau malas untuk berpikir mengenai mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran yang di anggapnya tidak mampu. Dengan keadaan seperti yang di kemukakan tadi maka menjadi pemicu temannya yang lain untuk ikut-ikutan putus sekolah. Dan yang lebih parahnya lagi setiap tahun jumlahnya selalu bertambah. Jelas hal ini seperti penyakit yang menular, karena dalam pergaulan sehari-hari mereka selalu bersama-sama, bukan efek yang baik yang di dapat namun justru sebaliknya bahwa anak yang putus sekolah dapat membawa dampak negatif terhadap minat belajar teman-temannya yang lain, terutama bagi anak-anak yang masih sekolah.

Melihat pergaulan mereka sehari-hari selalu menghabiskan waktu bersama-sama untuk bermain, jelas tidak ada inisiatif yang lain selain hanya bermain dan bermain. Padahal hal tersebut menjadi salah

satu faktor menurunnya minat belajar siswa, karena ia merasa lebih menyenangkan bermain dengan teman-teman sebayanya dari pada harus belajar di rumah. Padahal minat berperan sangat penting dalam kehidupan anak-anak/peserta didik yang mempunyai dampak yang besar terhadap pembentukan sikap dan kepribadiannya. Seorang anak yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras untuk mewujudkan cita-citanya di masa mendatang, dan begitu sebaliknya.

Namun pada dasarnya setiap seseorang satu dan yang lainnya tidaklah sama, ada seseorang yang mempunyai minat serius dalam belajar, namun banyak juga yang tidak berminat lagi untuk belajar. Oleh sebab itu menjadi penting mengetahui dan memahami kondisi yang ada pada diri anak, mengamati pada siri anak, sehingga tidak sampai seorang anak yang menjadi harapan bangsa ini sudah kehilangan minat dalam belajar, karena di mulai dari minat belajarlh seorang anak dapat mengejar cita-citanya demi meraih masa depan yang cerah.

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan kasus diatas, dan medan penelitian yang sanagt menarik maka penulis terinspirasi untuk mengangakat judul tentang “Dampak Negatif Pergaulan Anak Putus Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Yang Masih Sekolah Di Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar permasalahan tersebut diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pergaulan anak-anak yang putus sekolah di Desa Sukosari Kec. Mantup Kab. Lamongan?
2. Bagaimana minat belajar siswa yang masih sekolah di Desa Sukosari Kec. Mantup Kab. Lamongan?
3. Bagaimana dampak negatif pergaulan anak putus sekolah terhadap minat belajar siswa yang masih sekolah di Desa Sukosari Kec. Mantup Kab. Lamongan?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk mencegah terjadinya pembahasan yang terlalu luas. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengungkap dampak negatif pergaulan anak putus sekolah terhadap minat belajar siswa yang masih sekolah di Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.
2. Pembahasan dalam skripsi ini dibatasi dengan melihat minat belajar siswa yang terwujud dalam bentuk sikap setelah bergaul dengan teman-temannya yang putus sekolah di desa sukosari.

3. Anak putus sekolah yang akan di bahas dalam skripsi ini adalah anak-anak yang putus sekolah dan minat belajar siswa yang ada di Desa Sukosari.

D. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang diinginkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pergaulan anak-anak yang putus sekolah di desa sukosari
2. Mengetahui reaksi perubahan sikap pada minat belajar anak atau siswa setelah bergaul dengan teman-temannya yang putus sekolah di desa sukosari.
3. Mengetahui bagaimana upaya yang di lakukan oleh Tokoh agama dan masyarakat di desa sukosari untuk mengatasi agar seorang anak tidak ikut-ikutan putus sekolah dan tetap mempunyai minat belajar.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam setiap kegiatan pasti memepunyai manfaat dan kegunaan, baik itu berguna bagi diri sendiri maupun berguna bagi orang lain, begitu pula dengan penelitian ini, penulis harapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkannya terutama bagi penulis sendiri. Karena hasil penelitian ini di harapkan dapat menarik minat peneliti lain, khususnya di kalangan

mahasiswa, untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama dan serupa.⁴

1 Manfaat Akademik Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang hasanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam Khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri dan di Indonesia pada umumnya.

2 Manfaat Sosial Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini di gunakan untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana pendidikan islam dan memberi manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman praktis dalam penelitian ilmiah. Sekaligus dapat dijadikan referensi ketika mengamalkan ilmu terutama di lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun informal.

b. Bagi Almamater

Diharapkan dari hasil penelitian ini akan dapat memberi sumbangan yang berarti serta dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

⁴ Cik Hasan Bisyrri, *Penyusunan Rencana Penelitian Skripsi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001) h. 35.

F. Definisi Oprasional

Agar dalam penulisan ini tidak terjadi kerancuan makna atau salah persepsi, maka dipandang perlu dalam penulisan ini dicantumkan definisi dari permasalahan yang diangkat:

1 Dampak negatif

Dalam kamus ilmiah populer pengertian dampak adalah pengaruh yang kuat yang menimbulkan sebab-akibat. Sedangkan negatif adalah menolak, menyangkal, tanda minus, hasil yang lebih kecil dari nol, kurang, atau sebagai kata kolektif yang menunjukkan tidak bagus, jelek dan buruk.⁵ Jadi pengertian Dampak negatif ialah pengaruh yang mendatangkan akibat buruk yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁶

2 Pergaulan Anak Putus Sekolah

Pergaulan adalah proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu yang lain atau individu dengan kelompok seperti yang di kemukakan oleh aristoteles bahwa manusia sebagai bentuk mahluk sosial yaitu manusia yang tidak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Dalam pergaulan terdapat di dalamnya yaitu sebuah perilaku dimana hal tersebut mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian individu, pergaulan yang ia lakukan itu mencerminkan kepribadiannya baik

⁵ Mangunsuwito, *Kamus Saku Ilmiah Populer Edisi Terbaru*, Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011

⁶ <http://pengaruh-teman-sebaya-terhadap-pembentukan-kepribadian.htm/20/10/2012>

pergaulan yang positif maupun negatif.⁷ Sedangkan Putus sekolah Menurut Departemen Pendidikan di Amerika Serikat (MC Millen Kaufman, dan Whitener, 1996) mendefinisikan bahwa anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya.⁸ Dapat di pahami bahwa maksud dari perilaku anakputus sekolah ialah perbuatan atau tindakan anak yang tidak tamat dalam program belajarnya, dalam devinisi singkat, perilaku anak putus sekolah adalah suatu perbuatan atau hal-hal yang dilakukan oleh anak yang keluar dari lembaga pendidikan sebelum tamat atau tidak mempunyai ijazah.

3 Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan.⁹ Sedangkan menurut *Abdur Rahman Shaleh* dalam bukunya *didaktik pendidikan agama* mengatakan minat sebagai sumber hasrat belajar yang lahir dari diri seseorang, sesuatu sosial atau sesuatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.¹⁰

Kemudian arti dari belajar adalah suatu perubahan, baik sikap maupun tingkah laku kearah yang baik, kuantitatif dan kualitatif yang fungsinya lebih tinggi dari semula. Sedangkan dalam bukunya *Muhammad Surya*, Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh

⁷ [Http://warnaa-warnii.blogspot.com/2013/06/19](http://warnaa-warnii.blogspot.com/2013/06/19).

⁸ Ayomerdeka.wordpress.com.12-juta-anak-indonesia-putus-sekolah/20/10/2012

⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 744

¹⁰ *Abdur Rahman Saleh, Didaktik Pendidikan Agama* (Jakarta : Bulan Bintang,1976), hlm.65

suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹¹

Setelah membahas tentang pengertian minat dan belajar maka dapat di simpulkan bahwa yang maksud tentang minat belajar itu ialah kondisi kejiwaan yang dialami oleh siswa/anak untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar.

G. Metode penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang di anut dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang di perlukan dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu apapun bentuk dan jenis penelitian yang hendak di lakukan pasti menimbulkan rancangan.

a. Penentuan populasi dan sampel

1) Penentuan populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi di batasi sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.¹² Sedang menurut arif furchan bahwa “kelompok lebih besar yang memberi sasaran generalisasi tersebut itulah di sebut dengan populasi”. Populasi di rumuskan sebagai semua kelompok orang, kejadian, suatu obyek yang di rumuskan secara jelas. Dari

¹¹ Muhammad Surya, *Psokologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy,2004), hlm. 48

¹² Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rienika Cipta, 2012) h. 130

pengertian tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa populusi adalah semua obyek penelitian yakni kurang lebih 100 orang.

2) Penentuan sampel

Menurut Sutrisno Hadi, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan di teliti. Sampel merupakan bagian dari populasi serta di pandang dari wakil dari populasi.¹³ Sampel merupakan gambaran dari seluruh populasi, suharsimi mengatakan, apabila sampel merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah obyeknya besar, dapat di ambil antara 10-15% atau 25% atau mungkin lebih.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menggunakan besarnya sampel sebanyak 10% dari jumlah keseluruhan populasi yang ada. Sedangkan yang di jadikan responden adalah, orang tua yang bersangkutan, guru agama, masyarakat, anak yang putus sekolah dan anak yang masih sekolah di Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten lamongan.

b. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data peneliti menggunakan tiga cara, yakni; observasi (*pengamatan*), Interview (*Wawancara*), dan documentation (*dokumentasi*),

1. Metode observasi (pengamatan)

¹³ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta P.T Bumi Askara, 1997) h.107

Observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomene-fenomena yang di selidiki, dalam metode observasi ini teknik pengumpulan data diman penyelidik mengadaan pengamatan secara langsung dengan gejala-gejala subyek yang diteliti, baik pengamatan itu di lakukan dalam situasi buatan yang khusus di adakan.¹⁴ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan letak geografis dan keadaan desa sukosari kecamatan mantup lamongan itu sendiri.

- a) Mempelajari dahulu hakikat observasi tan tujuan penelitian
- b) Mencatat secara sistematis, cermat dan kritis
- c) Mencatat masing-masing gejala secaraterpisah menurut kategorinya
- d) Menyiapkan alat bantu
- e) Mengoptimalkan waktu yang tersedia
- f) Menjaga hubungan baik pihak yang di observasi

2. *Metode Interview (wawancara)*

Adalah teknik pengumpulan data yang di gunakan untuk mendapatkan keterangan responden melalui percakapan langsung dan berhadapan. Wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya

¹⁴ *Ibid*, suharsimi, *Prosedur Penelitian Suau Pendekatan Praktek*: h. 131

jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan responden/orang yang di wawancarai.¹⁵

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara yang terdiri dari pertanyaan yang telah di rencanakan dan di susun sebelumnya. Semua responden yang diseleksi untuk diwawancarai di jukan pertanyaan yang sama dalam kata-kata dan dalam tata urut yang seragam.¹⁶

Adapun pencatatan dari data wawancara dapat di lakukan dengan lima cara yaitu; pencatatan langsung, pencatatan dari ingatan, dari alat recording, pencatatan dengan angka dan kata-kata yang menilai, oleh karena itu untuk menghasilkan wawancara yang baik peneliti hal-hal yang akan di lakukan yaitu:

- a. Menyeleksi individu yang akan di wawancarai, dalam hal ini ada dua individu yang menjadi sasaran informan dan responden informan ialah individu yang di wawancarai untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu tertentu untuk keperluan informasi, sedangkan responden ialah individu yang di wawancarai

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: AirLangga Univercity Press, 2001) 133

¹⁶ Koenjananingrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997) h. 138

untuk mendapatkan keterangan tentang diri pribadi, pendirian atau pandangan individu yang diwawancarai untuk keperluan komparatif.

- b. Melakukan pendekatan dengan rang yang di wawancara
- c. Mengembangkan suasana ketika wawancara

3. *Metode Dokumentasi*

Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti, metode ini mengumpulkan data-data berupa catatan-catatan, foto-foto, gambar dan lain sebagainya menurut Sanapiah Faisal metode dokumentasi ialah ; informasi yang berupa buku-buku tulis atau catatan-catatan, pada metode ini petugas data tinggal mentransfer bahan tertulis yang relevan pada lembaran isian yang telah di siapkan.¹⁷ Dalam metode ini penulis gunakan untuk letak geografis Desa Sukosari Kecamatan Mantup Lamongan, struktur perangkat tingkat desa, sarana dan prasarana dan data lengkap yang di perlukan.

c. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis analisis kualitatif deskriptif, di dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya

¹⁷ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasi 1982) h. 133

menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian, Sedangkan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan keterangan apa adanya yang sesuai dengan informasi data yang di peroleh dari lapangan. Dalam penelitian deskriptif ini di maksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala atau keadaan.¹⁸ Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yaitu berusaha memaparkan dengan secara detail dari hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil di kumpulkan di lapangan, analisis deskriptif tergantung dengan jenis informasi data yang di kumpulkan oleh peneliti. Peneliti mencoba menganalisis data yang di peroleh berdasarkan pada informasi yang masuk melalui pengaplikasian dari beberapa metode penelitian yang telah di lakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan laporan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi oprasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Rienika Cipta, 2002) h. 310

BAB II : Kajian teori yang memaparkan tentang:

- A. Hak anak untuk mendapatkan pendidikan
- B. Putus sekolah
- C. Minat Belajar

BAB III : Metode penelitian memaparkan tentang:

- 1). Pendekatan dan Jenis Penelitian.
- 2) Subjek dan objek penelitian.
- 3) Langkah-langkah penelitian.
- 4) Sumber data.
- 5) Jenis-jenis data.
- 6) Teknik pengumpulan data yang meliputi Metode Observasi, Metode (Interview/wawancara), dan Metode Dokumentasi.
- 7) Teknik analisis data.

BAB IV : Paparan hasil penelitian yang mencakup gambaran umum subyek penelitian serta penyajian data dan analisa data.

BAB V : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.